

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR
PELAJARAN AGAMA DI MTs MUHAMMADIYAH SALOMEKKO
KABUPATEN BONE**



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RISWANDI

NIM : 105281104821

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H / 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Riswandi**, NIM. 105281104821 yang berjudul "**Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama di MTs. Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone.**" telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.

Makassar, -----

28 Agustus 2025 M.

Dewan Pengaji :

Ketua : Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog (.....)

Sekretaris : Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog (.....)

Anggota : Syaifulah Nur, S. Pd., M. Pd. (.....)

Adistian, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing II: Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221

Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Riswandi**

NIM : 105281104821

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama di MTs. Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog
2. Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog
3. Syaifulah Nur, S. Pd., M. Pd.
4. Adistian, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riswandi

Nim : 105281104821

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi seuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Rabi'ul Awal 1447 H

25 Agustus 2025 M
Yang membuat pernyataan:

Riswandi

Nim:105281102421

ABSTRAK

Riswandi. : 105281104821. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama Di MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone. Dibimbing Oleh Dr. Alamsyah., S.Pd.I., M.H dan Rukiana Novianti Putri, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan minat belajar pelajaran agama pada siswa MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Salomekko yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dukungan keluarga dan angket minat belajar pelajaran agama. Analisis data menggunakan uji korelasi regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga siswa berada pada kategori sedang (70%), dan minat belajar pelajaran agama juga berada pada kategori sedang (76,7%). Hasil uji korelasi regresi sederhana menunjukkan nilai r hitung = -0,060 dengan signifikansi 0,800 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat belajar pelajaran agama siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar pelajaran agama tidak cukup hanya mengandalkan dukungan keluarga, tetapi memerlukan peran aktif guru, sekolah, lingkungan teman sebaya, dan faktor internal siswa itu sendiri.

Kata kunci: **Dukungan keluarga, Minat belajar, Pelajaran agama, MTs Muhammadiyah Salomekko**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

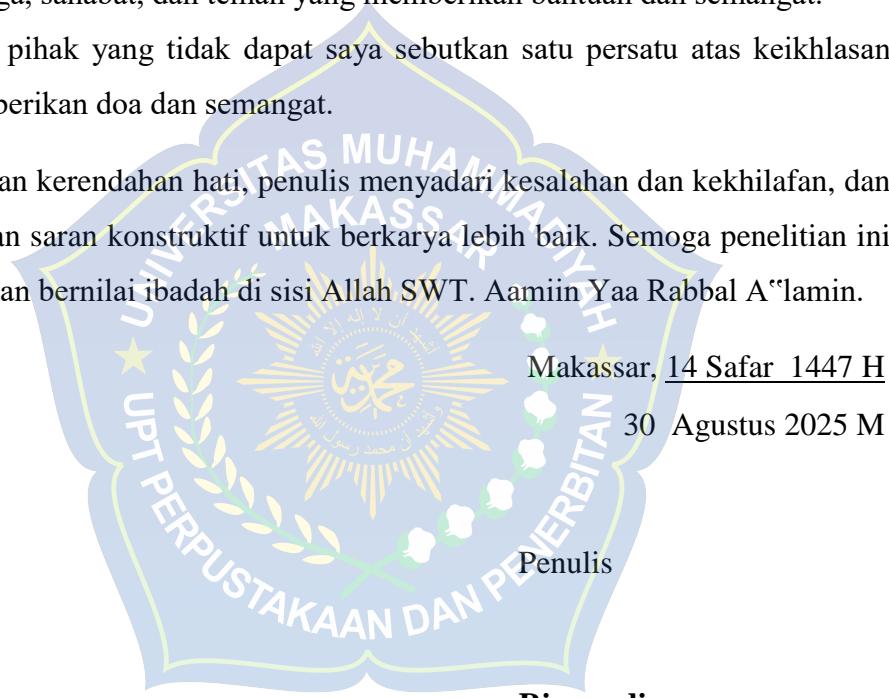
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis dengan tulus mengucapkan rasa syukur atas karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir. Penulis juga berterima kasih atas kemudahan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi berjudul " Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama Di MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone"

Penulis menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi umat manusia. Skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam pengakuan tulus, penulis menyadari kekurangan dalam penulisan dan isi skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon kebijaksanaan, teguran, saran, dan kritikan membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahnda DR. KH. Abbas Baco Miro, Lc. MA., selaku guru serta ayah selama menjalani proses pendidikan di Pendidikan Ulama Tariih Muhammadiyah. Atas kesabaran dan ketulusan beliau dalam memimpin dan menjaga penulis.
2. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Alamsyah, S.Pd.I., M.H., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Alamsyah., S.Pd.I., M.H selaku Pembimbing 1 dan Rukiana Novianti Putri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Dosen Prodi BKPI, staf, dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Fitri S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Salomekko, staf guru, dan siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko sebagai sumber data dan objek penelitian.
8. Keluarga, sahabat, dan teman yang memberikan bantuan dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas keikhlasan memberikan doa dan semangat.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari kesalahan dan kekhilafan, dan mengharapkan saran konstruktif untuk berkarya lebih baik. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal A'lamin.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Dukungan Keluarga.....	9
1. Pengertian Dukungan Keluarga	9
2. Aspek Dukungan Keluarga	10
3. Indikator Pengaruh Dukungan Keluarga	12
B. Minat Belajar.....	14
1. Pengertian minat belajar	14
2. Fungsi minat belajar	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	19
4. Indikator minat belajar	24
C. Pelajaran Agama Islam	27
1. Pengertian Agama	27
2. Tujuan belajar agama	28
D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relefan	29
E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian.....	35

C. Devinisi Operasional Variabel	36
1. Dukungan Keluarga	36
D. Lokasi dan Objek Penelitian	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Kuesioner atau angket	38
2. Dokumentasi	39
H. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Validasi Instrumen Penelitian	39
2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	42
3. Analisis Deskriktif	42
4. Ujian Persyaratan Analisis	43
5. Uji Hipotesis	44
BAB IV	45
PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Deskripsi Data	48
C. Pembahasan	53
BAB V	57
KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skema kerangka pikir	34
Tabel 3. 1 Populasi	39
Tabel 3. 2 Skala linear Dukungan keluarga dan minat belajar agama	41
Tabel 3. 3 Uji Validitas Dukungan Keluarga (variael X)	43
Tabel 3. 4 Uji Validitas Minat Belajar Agama (variael Y).....	43
Tabel 3. 5 Uji Reabilitas Dukungan Keluarga	44
Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Minat Belajar Agama	44
Tabel 4. 1 Dukungan Keluarga	51
Tabel 4. 2 Minat Belajar Agama.....	51
Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	53
Tabel 4. 4 Uji linearitas.....	54
Tabel 4. 5 Uji Korelasi	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu alat untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dengan segala caranya dan isinya yang sistematis dan menyeluruh. Abuddin Nata mengatakan, lingkungan bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun nonfisik, seperti lingkungan kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.¹ Pendidikan berfungsi untuk memberi insan yang berkarakter, cerdas, dan terampil, pendidikan juga berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa dan berbudi luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada saat ini pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena masyarakat telah menyadari bahwa pendidikan akan merubah paradigma seseorang dalam berbagai aspek seperti mental, emosional maupun spiritual. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 1 yaitu: Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses

¹ Hasyim Mahmud Wantu et al., “Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam (Komplikasi Materi),” 2023. Cet. 1 h.122

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional perlu adanya lembaga dan kegiatan yang dapat mendorong keberhasilan tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan setiap anak bangsa Indonesia dengan memberikan pemahaman pendidikan yang baik sehingga setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan mereka mempunyai akhlak mulia, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dan terpenting bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Tisa Amaliah Umar, Bastiana, and Patahuddin, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa,” *Phinisi Integration Review* 5, no. 1 (2022): 146–47.

³ Presiden Republik Indonesia et al., “Presiden Republik Indonesia” 2010, no. 1 (1991): 1–5.

Lingkungan adalah salah satu faktor untuk anak agar bisa belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah dan melalui pengalamannya. Lingkungan juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam belajar. Lingkungan yang baik akan melahirkan anak yang baik, begitupun sebaliknya. Hal ini tentu tidak lepas dari peran setiap orang yang berada di lingkungan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang baik. Lingkungan baik yang di maksud adalah lingkungan yang seringnya terjadi komunikasi dan interaksi langsung dengan anak dengan memberikan pengetahuan dan contoh yang baik untuk anak. Karena yang dilihatnya, terlebih lagi bila itu di lingkungan keluarganya sendiri. Oleh karena itu peran keluarga khususnya orang tua harus lebih aktif dalam mengarahkan anaknya.⁴

Selain lingkungan sekolah dan teman sebaya, dukungan keluarga juga memegang peranan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga sikap, perhatian, serta keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional seperti memberikan motivasi dan perhatian, dukungan instrumental seperti menyediakan fasilitas belajar, maupun dukungan spiritual berupa pembiasaan nilai-nilai agama di rumah. Friedman menyebutkan bahwa dukungan keluarga mencerminkan penerimaan, perhatian, dan bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga, sehingga menumbuhkan rasa aman

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

dan dorongan untuk belajar.⁵ Oleh karena itu, ketika siswa memperoleh dukungan yang positif dari keluarganya, maka minat belajar, khususnya dalam pelajaran agama, cenderung meningkat. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat membuat siswa kurang termotivasi dan mudah mengalami penurunan semangat belajar.

Dukungan keluarga terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perhatian orang tua melalui pemberian dorongan, bimbingan belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah berdampak positif terhadap semangat belajar anak.⁶ Siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan akan memiliki komitmen lebih tinggi untuk berusaha mencapai prestasi, termasuk pada mata pelajaran agama. Dengan demikian, dukungan keluarga bukan hanya faktor eksternal semata, tetapi juga menjadi pendorong internal yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar.

Selain itu, kondisi rumah yang harmonis dan penuh perhatian juga menjadi indikator penting bagi munculnya minat belajar. Lingkungan rumah yang kondusif, bebas dari konflik, serta adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hasil riset lima tahun terakhir menegaskan bahwa suasana keluarga yang harmonis dan dukungan dalam bentuk fasilitas belajar dapat meningkatkan motivasi

⁵ Wenny Hulukati, "Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak," *Musawa: Journal for Gender Studies* 7, no. 2 (2015): 265–282

⁶ Latipun, & Sefrina, F. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan keberfungsi sosial pada pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 140–160.

akademik siswa secara signifikan.⁷ Hal ini menandakan bahwa peran keluarga tidak dapat digantikan oleh pihak lain, sebab keluarga adalah tempat pertama seorang anak belajar dan berkembang.

Pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga (*Informal*). Dimana lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan dasar anak. Disini tentu saja peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Contohnya dalam hal menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan sopan santun kepada setiap orang yang dijumpai, dan tentunya membiasakan anak dalam hal belajar.⁸

Sekolah pada dasarnya menjadi tempat belajar bagi setiap orang, dimana sekolah sebagai pendidikan formal diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dalam menunjang proses belajar dan mengajar dalam hal ini sekolah harus mempunyai lingkungan yang sesuai standar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”⁹. Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita. Dalam pendidikan lingkungan yaitu semua faktor yang terdapat diluar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya Menurut Sartain (ahli psikolog Amerika), “yang dimaksud lingkungan (*anvirpnment*) meliputi kondisi

⁷ Umar, T. A., Bastiana, & Patahuddin. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 146–147.

⁸ Mustabyiah, Lia, Ali Formen, & Sunawan, Sunawan. “The Role of Parents in Developing Early Children’s Social Skills,” Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies 13, no. 1 (2024): 30-36.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring

dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*¹⁰. Jadi belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah segala sesuatu yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui panca indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, bisa juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/ tindakan. Kemudian hasil akhir dari proses belajar mengajar adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang telah diberikan. Berhasil atau tidaknya siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya.

Minat sangat erat hubungannya dengan hasil belajar, minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat, anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya tekanan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah “perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan”.¹¹ Minat merupakan sumber motivasi Yang mendorong orang untuk mengerjakan apa Yang mereka inginkan. Mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Inilah kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minat pun berkurang dan begitu pula sebaliknya. Kesenangan

¹⁰ Tri Warisya, “Pengaruh Peran Lingkungan Sekolah Peran Lingkungan Keluarga Dan Peran Lingkungan Bermain Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sman 3 Dumai,” *Tamaddun Ummah (JTU)* 2, no. 2 (2022): 41–52, <https://doi.org/10.57113/jtu.v2i2.230>.

¹¹ WJS, Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Cet. 1,h. 499.

merupakan minat sementara dia berbeda dari minat bukan dalam kualitas, melainkan dalam ketetapan selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan peminatnya, namun ia berkurang karena kegiatan Yang ditimbulkan hanya memberikan kepuasan yang sementara.

Minat menurut arti katanya ialah perhatian, gairah (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada seseorang. Minat mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa.¹² Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibandingkan siswa yang tidak menaruh minat atau merasa bosan.

Minat belajar muncul dikarenakan keinginan dari dalam pribadi seseorang, dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat belajar yang membuat siswa bisa berhasil bukan hanya bergantung pada keinginan dari hati siswa tetapi juga dipengaruhi segala hal yang mempengaruhi pada kegiatan belajar siswa, antara lain guru yang mengajar, bahan pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, faktor fisik dan rohani siswa, strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pelajaran serta yang lain-lainnya. Dalam hal ini cukup beralasan sebab meskipun keinginan belajar seseorang cukup tinggi, tetapi kalau hal-hal seperti; orang tua tidak mampu untuk memberinya pendidikan, guru kurang

¹² Afidah, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Parung,” *Skripsi*, 2011, hlm. 31.

memiliki metode mengajar yang baik dan sebagainya maka tingkat keberhasilan siswa semakin rendah.¹³

Pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati sampai mengimani, bertaqwa, serta berakhlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama di sekolah memiliki tujuan supaya meningkatkan kepercayaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa serta beriman kepada Allah swt, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁴

Namun kenyataannya di lapangan pelajaran agama berbanding terbalik dengan tujuannya dikarenakan kurangnya minat belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Oktober 2024. Keadan seperti ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan penyebabnya, dan kemudian membantu siswa agar mau melaksanakan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan stimulus agar kiranya tumbuh minat belajar pada dirinya sehingga dengan minat ini siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga kualitas hasil belajar siswa dapat tercapai.

¹³ Muda'im, Syarifah, dan Arsan Shanie. "The Role of Parents in Fostering Student Learning Motivation," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5, no. 3 (2023): 901-911.

¹⁴ Yusuf, Muhammad; Laela Lindi Sestia; Hasanuddin; Mawaddah. "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Desember 2022: 204-213.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah Salomekko ada sebagian siswa yang kurang minatnya dalam belajar agama Islam ditandai dengan selalu keluar kelas, tidur, tidak mengerjakan tugas, kurang semangat mengikuti pelajaran serta nilai agamanya rendah. Perlu diketahui bahwa MTs Muhammadiyah Salomekko merupakan sekolah yang dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah, dimana organisasi ini berbasis agama yang memiliki tujuan untuk membangun masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama Di MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis perlu mengemukakan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sehingga lebih praktis dan operasional, yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran agama di MTs Muhammadiyah Salomekko Kab. Bone?
2. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap minat belajar agama siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko Kab. Bone?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran agama di MTs Muhammadiyah Salomekko Kab. Bone

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap minat belajar agama siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko Kab. Bone

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teori**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti yang akan mengkaji masalah yang berhubungan dengan Pengaruh dukungan keluarga terhadap minat belajar pelajaran agama siswa di sekolah.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan motivasi belajarnya

- b. Bagi lembaga atau sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pengukuran atau kerangka acuan bagi MTs Muhammadiyah Salomekko Kab. Bone

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pengetahuan baru dalam mengembangkan ilmu pada bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Secara umum dukungan keluarga adalah bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan oleh anggota keluarga (terutama orang tua) dalam mendampingi perkembangan dan aktivitas anak, termasuk dalam hal pendidikan dan minat belajar. Adapun menurut Friedman, dukungan keluarga merupakan wujud dari sikap, tindakan, dan perilaku penerimaan yang ditunjukkan keluarga kepada anggotanya, di mana keluarga selalu bersedia memberikan bantuan saat diperlukan. Dukungan dari keluarga, khususnya dari orang tua kepada anak, dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyediakan sarana belajar, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Hal ini dipercaya mampu mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat.¹⁵

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lainnya, baik berupa barang, layanan, nasihat, maupun informasi, yang bertujuan membantu penerima merasa dicintai, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini mencerminkan adanya perhatian, penghargaan, penerimaan, dan bantuan dari keluarga, yang menumbuhkan rasa aman dan kasih sayang pada individu yang menerimanya.

¹⁵ Nurasia Nurasia and Gustiani Gustiani, "Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe," *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 1, no. 1 (2021): 16–27, <https://doi.org/10.54065/pelita.1.1.2021.40>.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan yang bersifat positif maupun negatif. Dukungan positif mencakup pemenuhan kebutuhan belajar anak, baik secara fisik maupun psikologis. Kebutuhan fisik yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar meliputi penyediaan buku pelajaran, alat tulis, meja belajar, lampu, dan rak buku. Sementara itu, kebutuhan fisik yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar, seperti seragam sekolah, tas, sepatu, uang saku, dan biaya transportasi, juga menjadi bagian dari dukungan tersebut. Di sisi lain, dukungan negatif berupa tindakan disiplin atau hukuman yang diberikan saat anak tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan, seperti membatalkan hadiah yang telah dijanjikan atau mengurangi uang saku.

Dari definisi yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan, dorongan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya, baik secara finansial, emosional, maupun dalam bentuk lainnya. Dukungan ini membantu individu merasa nyaman, dihargai, dan dicintai, terutama saat menghadapi kesulitan, sehingga memberikan dampak positif bagi dirinya.

2. Aspek Dukungan Keluarga

"Aspek dukungan keluarga" mengacu pada berbagai bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu, terutama dalam menghadapi tantangan atau mencapai tujuan hidup. Aspek ini penting dalam berbagai konteks seperti kesehatan mental, pendidikan, karier, dan perkembangan pribadi.

Menurut Friedman, keluarga menjalankan empat fungsi utama dalam memberikan dukungan, yaitu:¹⁶

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini meliputi empati, kasih sayang, dan perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada anggotanya. Dukungan emosional membantu individu merasa dihargai dan dicintai, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.

b. Dukungan Instrumental

Merupakan bantuan nyata yang diberikan keluarga, seperti bantuan finansial, bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, atau perawatan saat sakit. Dukungan ini penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dan praktis individu.

c. Dukungan Informasional

Keluarga memberikan informasi, saran, atau nasihat yang membantu individu dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Dukungan ini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup.

d. Dukungan Penilaian (*Appraisal*)

Dukungan ini berupa umpan balik atau evaluasi yang membantu individu menilai diri sendiri atau situasi yang dihadapi. Dukungan penilaian dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan individu dalam membuat keputusan.

¹⁶ Latipun and Fauziah Sefrina, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Hipertensi," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 04, no. 02 (2020): 140–60, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>.

e. Dukungan Spiritual

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan spiritual dari keluarga, seperti dorongan untuk beribadah atau memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan, yang dapat membantu individu menemukan makna dan ketenangan dalam menghadapi kesulitan.

Setiap bentuk dukungan keluarga saling melengkapi dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Keterlibatan aktif keluarga dalam berbagai jenis dukungan memungkinkan seseorang lebih siap dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

3. Indikator Pengaruh Dukungan Keluarga

Menurut Slameto pengaruh dari dukungan keluarga, dapat dilihat dari indikator berupa.¹⁷

a. Pola Asuh Orang Tua

Pendekatan yang terlalu permisif, seperti memanjakan anak secara berlebihan dan enggan meminta anak untuk belajar karena rasa kasihan, merupakan bentuk pola asuh yang kurang efektif. Di sisi lain, pola asuh yang otoriter, yakni dengan bersikap keras, memaksa, dan menekan anak agar belajar, juga tidak memberikan hasil yang optimal. Anak yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan bimbingan yang tepat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses bimbingan tersebut.

¹⁷ Tri Warisya, "Pengaruh Peran Lingkungan Sekolah Peran Lingkungan Keluarga Dan Peran Lingkungan Bermain Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sman 3 Dumai."

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antaranggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar menjadi kacau. Agar belajar anak baik perlu suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, maka hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering cenderung memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang

dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

B. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Pada setiap individu, minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupannya. Minat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan sikap seseorang. Dalam proses belajar, minat juga dapat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang agar terus belajar.

Secara etimologis, minat diartikan sebagai keinginan dan upaya untuk mempelajari atau mencari sesuatu. Sementara itu, secara terminologis, minat merujuk pada rasa ketertarikan, kesenangan, dan kemauan terhadap suatu hal.. Menurut Hilgar “minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.¹⁸

Menurut Alisuf Sabri minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus dan mengingat secara tetus menerus. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang jadi minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.¹⁹ Jadi minat muncul karena adanya rasa senang dan ketertarikan dalam diri seseorang, yang

¹⁸ Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia,” *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

¹⁹ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet, II, h.84.

mendorongnya untuk terus memperhatikan dan mengingat sesuatu secara berkesinambungan.

Minat merupakan rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul tanpa paksaan. Secara mendasar, minat adalah bentuk penerimaan atas adanya keterkaitan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin erat atau dekat keterkaitan tersebut, semakin besar pula minat yang dimiliki. Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu, Kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Sementara itu, menurut Gagne belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol.²⁰

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam kepribadian manusia. Perubahan ini terlihat melalui peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti bertambahnya kecakapan, pengetahuan, sikap,

²⁰ Rifqi Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,” *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, serta berbagai kemampuan lainnya. Dalam pandangan Islam, belajar merupakan perintah pertama yang disampaikan melalui wahyu Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw., yaitu berupa perintah untuk membaca. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-'Alaq (96) ayat 1, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”²¹

Belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar dapat meraih tiga keutamaan besar. Pertama, memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman, serta menjadikannya sebagai bentuk jihad di jalan Allah Swt. untuk meningkatkan kualitas hidup. Kedua, mendapatkan kedudukan yang mulia dan derajat yang tinggi berkat keikhlasan dan kesabarannya dalam menuntut ilmu. Ketiga, dianugerahi karunia terbesar, yaitu cinta Allah Swt., berupa taufik dan hidayah-Nya, serta dimudahkan jalannya menuju surga-Nya. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya Q.S At-Taubah (9) ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كُلُّهُ فَلَوْلَا شَرِّ مِنْ كُلِّ فُرْقَةٍ مِنْهُمْ طَالِقَةٌ لَيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُثْنِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا لِيَنْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْدَرُونَ

Terjemahannya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan

²¹ Al-Qur'an Waqof Dan Ibtida' *Qur'an Suara Agung*, 2020, PT.Surya Agung, Komplek Mitra Mataraman A1/15, Jl. Mataraman Raya 148 Jakarta, h. 597

agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”²²

Minat belajar adalah keterlibatan penuh seorang siswa dalam berbagai aktivitas pemikiran dengan perhatian yang sungguh-sungguh untuk memperoleh pengetahuan dan memahami materi ilmiah yang dipelajari di sekolah. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan belajar dengan tekun dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Bahkan, mereka cenderung mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai kesulitan, seperti soal latihan dan praktikum, karena adanya daya tarik dari mata pelajaran tersebut. Pelajaran yang menarik minat siswa juga akan lebih mudah dihafal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang disertai rasa senang dalam menjalani aktivitas belajar, dengan tujuan memperoleh kepuasan atas hal yang sebelumnya belum dikuasai. Melalui berbagai bentuk latihan, proses ini menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung bersifat permanen.

2. Fungsi minat belajar

Setelah memahami berbagai pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat memiliki fungsi yang penting. “minat dikatakan sebagai salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil dan gagalnya belajar siswa.”²³ Selain itu, minat juga disebut sebagai

²² Al-Qur'an Waqof Dan Ibtida' *Qur'an Suara Agung*, 2020, PT.Surya Agung, Komplek Mitra Mataraman A1/15, Jl. Mataraman Raya 148 Jakarta, h. 205

²³ Sumardi Suryabrata, psikologi pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), Cet. 11, h 121.

aspek psikologis yang bersifat sangat personal dan mulai berkembang sejak masa kanak-kanak. Pada setiap tahap usia, minat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku maupun sikap. Hal ini terutama berlaku selama masa kanak-kanak, di mana setiap aktivitas anak ditentukan oleh minat yang berkembang seiring pertumbuhan mereka.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang, dan mempunyai fungsi yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock, yaitu:

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan ataupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak
Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang, misalnya mereka menentukan apa yang akan mereka lakukan saat mereka dewasa, semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan semakin besar minat mereka terhadap kegiatan mereka di kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni
Seseorang anak berminat terhadap sesuatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan.²⁴

²⁴ Elizabeth B Hurlock, perkembangan anak jilid II, Alih Bahasa oleh:Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta:Erlangga), Cet. 1 h. 229

Dalam kaitannya dengan belajar, minat berperan sebagai motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat (yaitu merasa senang) terhadap suatu pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang hanya bersikap pasif terhadap pelajaran mungkin hanya sekadar belajar tanpa memiliki dorongan yang cukup kuat untuk tetap tekun. Oleh karena itu, minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, di mana minat menjadi faktor pendukung utama yang mendorong keberhasilan belajar.²⁵

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat penulis simpulkan bahwa minat merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang. Minat tidak hanya menjadi sumber motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar, tetapi juga memainkan peran besar dalam menentukan sikap, perilaku, dan ketekunan mereka. Sebagai aspek psikologis yang berkembang sejak masa kanak-kanak, minat memiliki pengaruh signifikan terhadap setiap aktivitas individu, termasuk aspirasi dan kegairahan dalam menjalani kegiatan belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dari proses pendidikan, karena pada proses pendidikan diperlukan peran siswa secara aktif, sementara itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar erat kaitanya dengan kondisi minat belajarnya, minat belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

²⁵ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. Ih, 85

a. Faktor Internal

Menurut Alex Sobur dalam bukunya Psikologi umum faktor yang mempengaruhi minat pada siswa dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu:

1) Faktor fisik

Faktor Fisik adalah suatu keadaan fisik seseorang yang bisa ditimbulkan dengan gejala-gejala rasa sakit lesu, atau mungkin sebaliknya sehat dan segar. Tingkat kesehatan dan kebugaran organ tubuh sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami gangguan baik yang permanen seperti cacat sejak lahir maupun yang incidental atau semi permanen seperti luka akibat kecelakaan dapat mengalami perubahan minat belajarnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Dadang Hawari Idries dalam bukunya yang berjudul sakit menguatkan iman, bahwa kondisi fisik yang terganggu dapat menyebabkan orang mengalami depresi; dan gangguan kondisi kejiwaan pasien dapat pula mempengaruhi keadaan fisiknya.

2) Faktor psikis

Faktor psikis adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menyebabkan perubahan-perubahan psikis yang bisa ditunjukkan dengan perasaan atau emosi rasa senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan lainnya yang mendukung timbulnya minat pada seseorang.²⁶ Perasaan merupakan keadaan-

²⁶ Alex sobur, Psikologi Umum, h. 246

keadaan sesaat pada individu yang muncul ketika terpadu secara pribadi situasi yang ditepatinya.²⁷

Menurut Wudt sebagaimana yang dikutip oleh Sarwono ada tiga pasang kutub perasaan, yaitu :

- a) *Lust-unlus* (senang-tidak senang).
- b) *Spannung – losung* (tegang – tak tegang)
- c) *Erregung – berubigung* (semangat – tenang).²⁸

Tingginya minat belajar dipengaruhi oleh rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu, guru yang mengajar, dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki sikap positif, seperti rasa senang dan penerimaan, terhadap mata pelajaran dan guru cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif, seperti rasa tidak suka atau penolakan, terhadap mata pelajaran dan guru cenderung cenderung enggan atau bahkan menghindari aktivitas belajar.

Bakat juga dapat mempengaruhi minat belajar seseorang (siswa). Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Siswa yang memiliki bakat tertentu misalnya melukis maka ia akan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran menggambar dan melukis. Akan tetapi siswa yang tidak memiliki bakat melukis maka ia tidak akan tertarik untuk belajar pelajaran

²⁷ M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. 1, h. 71.

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta Bulan Bintang, 1996), Cet VII, h. 52.

menggambar dan melukis sebab pelajaran tersebut tidak sesuai dengan bakatanya.

Inteligensipun memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan minat belajar seseorang (siswa). Inteligensi merupakan kemampuan atau kecerdasan intelektual yang berdaya guna dan berhasil guna untuk menghadapi atau bertindak dalam suatu situasi atau dalam penyelesaian suatu masalah atau tugas.²⁹ Adapun motivasi menurut W. Stern seperti yang dikutip oleh Ahmadi dan Widodo supriono, Psikologi belajar, adalah daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat didalam situasi yang baru. Jadi orang yang inteligen adalah orang yang mampu berbuat atau bertindak dengan bijaksana (cepat, tepat, dan berhasil).

Siswa dengan tingkat inteligensi tinggi cenderung lebih mudah memahami pelajaran, sehingga mendorong mereka untuk mempelajari lebih banyak hal di luar yang diajarkan. Hal ini memungkinkan mereka menambah pengetahuan dan informasi, baik secara mandiri maupun dengan bantuan guru. Sebaliknya, siswa dengan tingkat inteligensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

²⁹ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. I hal. 22

lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan non sosial adalah lingkungan yang berkaitan dengan kondisi fisik yang berupa gedung sekolah dan rumah, fasilitas belajar mengajar, kondisi alam (cuaca dan iklim) dan suasana belajar.

Dalam dunia pendidikan, lingkungan sosial dikenal dengan istilah *Tri Pusat Pendidikan*. Lingkungan ini memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang selaras dengan Pancasila. Menurut teori empirisme, faktor yang paling memengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan. Oleh karena itu, sikap dan perilaku orang tua, guru, serta tokoh masyarakat menjadi teladan bagi siswa dalam perkembangan mereka. Jika ketiga lingkungan ini mampu menunjukkan hubungan yang harmonis dan memberikan contoh yang baik, siswa cenderung mengikuti arah yang positif. Namun, apabila lingkungan tersebut menunjukkan ketidakharmonisan atau kesenjangan, siswa dapat menjadi apatis terhadap lingkungan mereka. Sikap apatis ini dapat berdampak pada menurunnya minat belajar siswa.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua kepada anak, serta tenang tidaknya situasi dalam rumah tangga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan minat belajar anak (siswa). Keluarga yang pendidikan orang tuanya tinggi memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang pendidikan orang tuanya rendah dalam menumbuhkan minat belajar putra putrinya. Orang tua yang berpendidikan memiliki cukup

pengetahuan untuk membimbing dan mengarahkan pendidikan anaknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anaknya.³⁰

Faktor lain dari lingkungan keluarga yang memengaruhi minat belajar anak adalah hubungan emosional antara orang tua dan anak, serta antara anggota keluarga lainnya. Keluarga yang memberikan perhatian dan bimbingan yang memadai terhadap pendidikan anak cenderung dapat meningkatkan minat belajar anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) seringkali tidak memiliki cukup waktu atau perhatian untuk mendukung pendidikan anak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan menurunnya minat belajar anak.

Lingkungan sosial yang kedua adalah lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari lingkungan ini antara lain: hakikat materi pelajaran kualitas guru, strategi pembelajaran, kesesuaian kurikulum dan kemampuan anak (siswa), keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, dan pelaksanaan tata tertib di sekolah.³¹

Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa, sesuai dengan prinsip hukum konvergensi. Kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa bergantung pada seberapa kuat pengaruh yang diberikan oleh kedua faktor tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal, peran serta kedua faktor tersebut sangat diperlukan.

³⁰ Dalyono, Psikologi pendidikan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), cet. I, h. 59.

³¹ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. I, h. 59.

4. Indikator minat belajar

Dalam kamus besar bahasa indonesia “indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”³² kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, termasuk minatnya, yang dapat terlihat melalui gejala-gejala yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Minat seorang siswa yang belajar di sekolah dapat diketahui oleh guru melalui indikator-indikator minat, di antaranya:

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat terhadap baca al-Qur'an ia akan merasa senang dalam membacanya. Ia akan rajin membaca dan terus menerus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an. Ia akan mengikuti bacaan al-Qur'an dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat membaca al- Qur'an dalam dirinya akan terdapat kecendrungan-kecendrungan yang kuat untuk selalu memberikan

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., h. 551

perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang dibacanya.

c. Perasaan tertarik

Minat menurut Crow dan Crow, “bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.”³³ Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecendrungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

d. Giat Belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

e. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

³³ Abd. Rachman Abror, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2001) h. 112

f. Mengetahui Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan ikut dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

C. Pelajaran Agama Islam

1. Pengertian Agama

Pengertian Agama Menurut KBBI: Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.³⁴

Meriska Pratiwi mengemukakan, agama adalah pengabdian manusia kepada Tuhannya. Dalam arti agama, ada tiga unsur: manusia, hamba dan Tuhan.³⁵ Oleh karena itu, petunjuk atau nasihat yang mencakup ketiga elemen utama pemahaman ini bisa dianggap sebagai bagian dari agama. Secara lebih luas, agama juga dapat dimaknai sebagai cara pandang terhadap kehidupan. Dengan demikian, seluruh aspek kegiatan fisik dan spiritual para pemeluknya, seperti cara makan, menjalani kehidupan, hingga beribadah, diatur oleh ketentuan atau tata cara yang ditetapkan oleh agama.

³⁴ Mariska Pratiwi, "Pengertian Agama," *Jurnal Academia*, 2006, 4–9.

³⁵ Pratiwi. Pengertian Agama," *Jurnal Academia*, 2006, 4–9

Secara definisi, agama merupakan ajaran, petunjuk, perintah, larangan, serta peraturan yang diyakini berasal dari kekuatan supranatural Yang Mahakuasa dan dijadikan panduan oleh para pemeluknya untuk bertindak. Dengan kata lain, agama menjadi inti dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama berfungsi sebagai pedoman hidup, mencakup aturan-aturan yang mengarahkan cara berpikir, cara menilai sesuatu, hingga panduan untuk tindakan sehari-hari.³⁶

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan, bahwa agama memiliki hubungan vertikal dengan Tuhan sebagai objek penyembahan manusia. Agama dipandang sebagai karakteristik bagi individu yang beragama karena berfungsi sebagai pedoman hidup, yang menciptakan ketertiban bagi individu maupun kelompok melalui aturan-aturannya.

2. Tujuan belajar agama

Tujuan belajar agama adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai agama, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Beberapa tujuan utama belajar agama meliputi:

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan

Memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan dan menumbuhkan kesadaran akan kewajiban beribadah.

³⁶ Haris, M. (2016). AGAMA DAN KEBERAGAMAAN: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati. Al'Adalah, 16(2).

b. Membentuk Akhlak Mulia

Membimbing individu untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi.

c. Mendapatkan Pedoman Hidup

Memahami aturan dan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial.

d. Menjaga Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi

Membantu individu menjalani kehidupan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan persiapan untuk akhirat.

e. Mengatasi Tantangan Hidup

Memberikan ketenangan batin, harapan, dan panduan untuk menghadapi berbagai masalah dan kesulitan hidup.

D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relefan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohman Mutia yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Pekalongan”. Hasil studi menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan dalam belajar.³⁷

³⁷ K H Abdurrahman Wahid Pekalongan, “KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP,” 2025.

Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang sedang diteliti peneliti yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada disiplin belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu pengaruh lingkungan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Triska Anne Putri yang berjudul “Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smpn 4 Widodaren Ngawi” hasil studi menunjukkan sebagai berikut: (1) Sangat berpengaruh secara signifikan antara metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa, (2) Berpengaruh secara signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa, (3) Berpengaruh secara signifikan antara metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.³⁸

Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang sedang diteliti peneliti yaitu minat belajar siswa terhadap pelajaran agama. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada metode mengajar guru dan lingkungan keluarga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu lingkungan keluarga.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Dimas Puspita yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau”

³⁸ Pengaruh Metode et al., “Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smpn 4 Widodaren Ngawi,” 2023.

hasil studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang sedang diteliti peneliti yaitu pengaruh keluarga. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran agama.³⁹

E. Kerangka Pikir

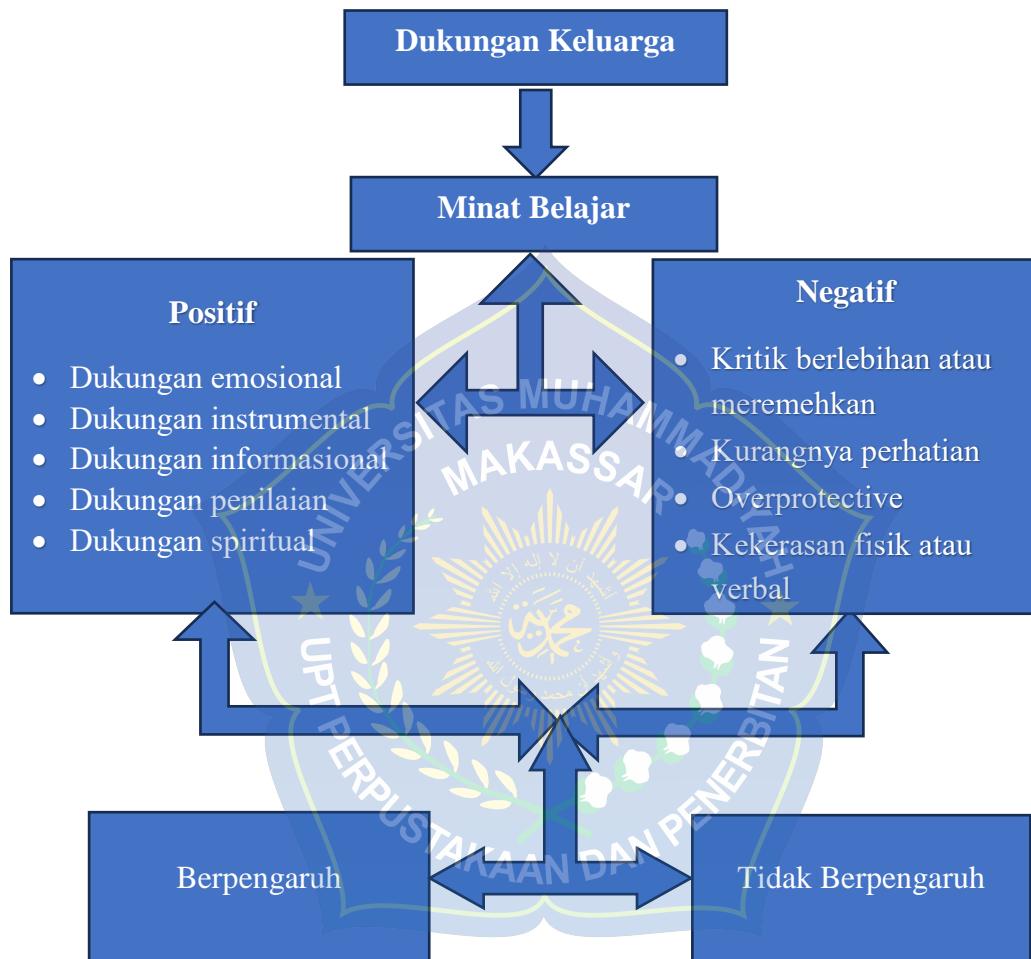
Minat memiliki kaitan dengan hasil belajar. Faktor yang memengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa, seperti bakat, minat, kecerdasan, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan yang mendukung hasil belajar. Minat belajar adalah keterlibatan penuh seorang siswa dalam berbagai aktivitas mental dengan perhatian yang mendalam untuk memperoleh pengetahuan dan memahami ilmu yang diajarkan di sekolah.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian akademik tersebut, diperlukan proses pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari pengukuran dan penilaian ini kemudian disajikan dalam bentuk nilai rapor, yang akan menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana

³⁹ Eka Dimas Puspita, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau," 2023.

pencapaian siswa dalam mata pelajaran Agama. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Skema kerangka pikir



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa hipotis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰

⁴⁰ Asep Muhammad Lutfi and Nardi Sunardi, "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu pengetahuan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara terhadap suatu hal yang ingin diteliti. Dengan demikian penulis berhipotesis bahwa adanya pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Salomekko, kabupaten Bone.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama di MTs Muhammadiyah Salomekko

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama di MTs Muhammadiyah Salomekko



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode riset yang memanfaatkan data berupa angka serta teknik analisis statistik guna menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang tujuannya untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

2. Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bersifat survei. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah metode survei.⁴² Penelitian survei merupakan metode riset yang menetapkan batasan yang jelas terhadap data yang akan dikumpulkan. Dalam konteks ini, pengaruh merujuk pada kekuatan yang berasal dari suatu entitas baik individu, objek, maupun faktor lainnya yang turut andil dalam membentuk karakter, kepercayaan, atau perilaku seseorang. Penelitian kuantitatif

⁴¹ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

⁴² Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan serta mengamati hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini juga diperkuat dengan pengisian angket oleh sejumlah responden guna menggali ide-ide secara lebih mendalam dan memperkuat informasi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Agama di MTs Muhammadiyah Salomekko.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel penelitian merupakan karakteristik, nilai, atau sifat dari objek yang diteliti (baik individu maupun aktivitas) yang menunjukkan perbedaan atau variasi antara satu objek dengan objek lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁴³ Menurut Sugiyono variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang sedang diteliti tersebut. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

- a. Variabel independen X (bebas): Dukungan Keluarga
- b. Variabel dependen Y (terikat): Minat Belajar Pelajaran Agama

⁴³ janna miftahul Nilda, "Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik," *Jurnal Pengukuran Statistik* 1, no. 1 (2021): 1–8.

C. Devinisi Operasional Variabel

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu yang ditandai dengan pemberian dukungan emosional (Pemberian kasih sayang, pengertian, empati, dan kenyamanan saat menghadapi tekanan atau stres), instrumental (berupa bantuan konkret atau praktis dalam kehidupan sehari-hari), informasional (menyediakan nasihat, arahan, atau informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan), penilaian (memberikan pengakuan, motivasi, dan dorongan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri), spiritual (dorongan untuk beribadah atau penguatan nilai-nilai keagamaan).

2. Minat Belajar Pelajaran Agama

Minat belajar agama adalah ketertarikan dalam mempelajari agama yang ditandai dengan perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, serta mengetahui tujuan belajar.

D. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Salomekko. MTs Muhammadiyah Salomekko yang merupakan sekolah di bawah naungan pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Bone yang berada di Kecamatan salomekko. Pertimbangan mendasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena adanya temuan peneliti terkait masalah minat belajar pelajaran agama siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan individu, benda, atau kejadian yang dijadikan fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian.⁴⁴ Populasi dapat pula diartikan sebagai kelompok generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yang selanjutnya akan diteliti dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Salomekko yang berjumlah 20 orang yang akan dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi

Sumber data : Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Salomekko

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas VII	7 orang
2	Kelas VIII	13 orang
Jumlah keseluruhan		20 orang

2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi sasaran yaitu sebanyak 20 orang.

⁴⁴ Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).”

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga data tersebut dapat diolah dengan lebih mudah dan mendukung sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas.⁴⁵ Dalam penelitian ini, jenis instrument yang dipakai adalah dokumentasi dan angket.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan informasi guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data memberikan pernyataan secara tertulis yang dibuat oleh peneliti setelah itu diberikan kepada responden yang hendak memberikan jawaban terhadap tiap persoalan yang diberikan. Peneliti akan menyebarkan isian angket kepada 20 siswa yang telah peneliti jadikan sebagai objek sample pada penelitian ini.

Kuesioner Penelitian ditujukan kepada siswa yang menjadi sample penelitian terkait dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap minat belajar pelajaran agama di MTs Muhammadiyah Salomekko.

⁴⁵ Baso Intang Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. May 2007 (2019): 59–75.

Tabel 3. 2 Skala linear Dukungan keluarga dan minat belajar agama

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3	Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, elektronik dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa sebagai objek penelitian, visi dan misi di MTs Muhammadiyah Salomekko. Dengan dokumentasi ini peneliti akan mendapatkan gambaran umum dari lokasi yang ingin diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus atau kaidah tertentu, sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik analisis data yang tepat.

1. Uji Validasi Instrumen Penelitian

Validitas penelitian merujuk pada sejauh mana kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya, yang dipengaruhi oleh kesesuaian metode penelitian, keterwakilan sampel terhadap populasi, serta karakteristik dari populasi asal. Dalam konteks ini, pengujian validitas instrumen menjadi penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel atau konsep yang hendak diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, apabila sebuah instrumen telah dinyatakan valid, maka hal itu menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan yang memadai untuk merepresentasikan variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten.⁴⁶

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan antara skor yang didapatkan dari masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS for Windows versi 23.0, yang diterapkan pada 30 responden. Validitas setiap butir pernyataan dianalisis dengan membandingkan nilai r hasil perhitungan (Corrected Item-Total Correlation) dengan nilai r tabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Butir-butir yang tidak memenuhi kriteria

⁴⁶ yoel octobe purba, "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan," *Widini Bhakti Persada Bandung* 01, no. 02 (2021): 3–26.

validitas berdasarkan hasil analisis kemudian dieliminasi. Berdasarkan validasi yang dilakukan diperoleh:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Dukungan Keluarga (variael X)

Nomor Item Pernyataan	Keputusan	Total item
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40,41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	Valid	49

Tabel 3. 4 Uji Validitas Minat Belajar Agama (variael Y)

Nomor Item Pernyataan	Keputusan	Total item
1,2,7,8,9,11,13,14,17,18,24,25,26,27,29, 30,33,34,36,38,42,44,46	Valid	23
3,4,5,6,10,12,15,16,19,20,21,22,23,28,31, 32,35,37,39,40,41,43,45,47,48,49,50	Invalid	27

Untuk variabel X (Dukungan Keluarga), jumlah butir pernyataan sebelum uji coba berjumlah 49, dan setelah dilakukan pengujian, semua butir pertanyaan dinyatakan layak. Adapun pada variabel Y (Minat Belajar Agama), dari total 50 butir yang disusun, hanya 23 butir yang lolos uji validitas.

2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas diatas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reabilitas data. Alat ukur yang *reliabel* pasti terdiri dari item-item alat ukur yang *valid*. Sehingga, setiap *reliabel* pasti *valid*, namun setiap yang valid belum tentu reliabel. Adapun dalam uji validitas penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji reabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 23.0*. Berikut hasil uji reabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 23.0*. Uji ini dilakukan terhadap 30 responden.

Tabel 3. 5 Uji Reabilitas Dukungan Keluarga

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.993	49

Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Minat Belajar Agama

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.834	23

3. Analisis Deskriktif

Analisis deskriktif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel yang

digunakan dalam studi.⁴⁷ Data yang akan diperoleh berupa rata-rata (*Mean*), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (*Range*), dan jumlah skor total (*Sum*). Perhitungan dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23.0 for windows*.

4. Ujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23.0 for windows*. Ststistik untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji : H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $\text{Sig.} > 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$

⁴⁷ Bernard D. Coleman and Raymond M. Fuoss, "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone," *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 5472–76, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila suatu model tidak memenuhi asumsi linearitas, maka model regresi linear tidak dapat diterapkan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi (*p*) lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki hubungan yang linier. Perhitungan dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23.0 for windows*.

5. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, serta mengukur sejauh mana kekuatan dan signifikansi pengaruh tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 262.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penelitian

MTs Muhammadiyah Salomekko terletak di Jalan Pelabuhan, Kelurahan Pancetana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2018 dengan status sebagai sekolah swasta. Pada akreditasi pertama di tahun 2019, MTs Muhammadiyah Salomekko memperoleh predikat C. Kemudian, pada akreditasi kedua di tahun 2025, sekolah ini berhasil meningkatkan predikatnya menjadi B, sebuah pencapaian yang membanggakan.

Awal berdirinya MTs Muhammadiyah Salomekko didorong oleh inisiatif masyarakat, khususnya dari seorang orang tua siswa yang ingin menyekolahkan anaknya di tempat ini saat sekolah tersebut belum berdiri sama sekali. Berkat dorongan tersebut, pihak sekolah berupaya keras mendapatkan izin dari Kementerian Agama melalui proses yang panjang namun akhirnya dipermudah. Dari hanya satu siswa awalnya, jumlah siswa bertambah menjadi tujuh, yang menjadi semangat tersendiri untuk pengembangan sekolah.

Saat ini, MTs Muhammadiyah Salomekko telah menamatkan lima angkatan alumni yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah negeri, SMA dan SMK negeri maupun swasta, serta pondok pesantren di Sulawesi Selatan maupun Pulau Jawa.

Saat ini sekolah dipimpin oleh Kepala Madrasah, Ibu Fitriyani, S.Pd., yang merupakan kepala madrasah perempuan setelah beberapa kali pergantian pimpinan sebelumnya. Di bawah kepemimpinan beliau, MTs Muhammadiyah Salomekko terus berbenah dan berupaya mewujudkan visi dan misi yang telah dirancang, serta memenuhi harapan orang tua siswa.

a. Visi Madrasah

pementukan kader ummat yang unggul dalam prestasi, beriman, berahlak mulian, yang mampu menyongsong gloalisasi.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan Visi Madrasah di atas, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Salomekko memiliki misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
- b) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- c) Mewujudkan MTs Muhammadiyah Salomekko sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Salomekko adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

b) Terciptanya madrasah yang asri dan berbudaya islami

d. Program Unggulan Madrasah

Program prioritas/ keunggulan MTs Muhammadiyah Salomekko mencakup pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik vocational dilaksanakan melalui pendidikan berbasis program keunggulan lokal dan global yaitu:

a). Program Unggulan Akademik ini teraplikasi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Literasi Pagi
- b) Pengayaan Olimpiade Mata Pelajaran
- c) Menyertakan peserta didik dalam event/ lomba maupun turnamen
- d) Bimbingan Belajar Intensif Asesmen Madrasah (AM)

b). Program Unggulan Non Akademik meliputi beberapa kegiatan yakni:

- a) Program kajian setelah dhuhur
- b) Qultum
- c) Sholat dhuhur berjamaah
- d) Lingkungan Berbahasa (Percakapan Bahasa indonesia dan Bahasa Arab)
- e) Membaca setiap hari

c). Program Budaya Madrasah (School Culture) dengan kegiatan yaitu:

- a) Baca Al-Quran
- b) Shalat Dhuha Berjamaah
- c) Shalat Dzuhur Berjamaah
- d) Budaya Jabat Tangan ketika bertemu guru
- e) Budaya Salam/Sapa
- f) Budaya Bersih
- g) Budaya Tertib, Disiplin dan Rapi
- h) Penegakan Tata Tertib Madrasahs

B. Deskripsi Data

1. Analisis Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang dilakukan di lapangan. Data yang disajikan berupa data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik *statistik deskriptif*.

Sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti, dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Maka data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam variabel yang diteliti yaitu meliputi Dukungn Keluarga (X) dan Minat Belajar Agama (Y). Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik *statistik*

deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 20 siswa MTs Muhammadiyah Salomekko.

Uji *statistik deskriptif* dilakukan untuk menyajikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis. Pengujian ini bertujuan untuk melihat persebaran data serta kecenderungan umum jawaban responden pada masing-masing variabel. Adapun hasil uji deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Dukungan Keluarga

DISTRIBUSI FREKUENSI	TOTAL	PRESENTASE
Rendah	4	20%
Sedang	14	70%
Tinggi	2	10%
Total	20	100%

Tabel 4. 2 Minat Belajar Agama

DISTRIBUSI FREKUENSI	TOTAL	PRESENTASE
Rendah	4	20%
Sedang	16	80%
Tinggi	0	0%
Total	20	100%

variabel dukungan keluarga, diperoleh bahwa sebagian besar siswa (sebanyak 14 siswa atau 70%) berada pada kategori dukungan sedang. Sebanyak 4 siswa (20%) berada pada kategori dukungan rendah, dan 2 siswa (10%) yang

berada pada kategori dukungan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa merasakan dukungan dari keluarga masih berada pada tingkat sedang

Sementara itu, pada variabel minat belajar agama, diketahui bahwa sebagian besar siswa (16 siswa atau 45%) berada pada kategori minat sedang. Sebanyak 4 siswa (20%) berada pada kategori minat rendah, dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori minat tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi (sebaran) data normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji yang termasuk ke dalam statistik parametrik. Dan jika tidak terdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov Smirnov. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka perlu aturan pengambilan keputusan. Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

1. Jika nilai *Asymp Sig (2-Failed)* > 0.05, maka data penelitian berdistribusi Normal
2. Jika nilai *Asymp Sig (2-Failed)* < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi Normal.

Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistic	0,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,067

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut (*Kolmogorov Smirnov*) berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Uji Linear

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai $sig > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer *program SPSS versi 23*, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Uji linearitas

F hitung	Sig. Linearity
.398	.911

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig* ($0,911 > 0,05$) maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

4. Uji Korelasi

Pengujian hipotesis pada penilitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel untuk menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikan. Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *analisis regresi sederhana*. Adapun hasil pengujian hipotesis data dengan menggunakan SPSS 23.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Korelasi

Sig. Correlation	Pearson Correlation
.800	-.060

berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa dukungan keluarga (Variabel X) dengan minat belajar agama (Variabel Y) menunjukkan hubungan yang lemah, dengan nilai *sig* 0,800 , dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini H0 diterima dan H1 ditolak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori dukungan keluarga sedang (70%), hal ini belum mampu mendorong meningkatnya minat belajar pelajaran agama secara signifikan. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi 0,800 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan minat belajar pelajaran agama. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap minat belajar agama ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat dukungan keluarga yang dirasakan oleh siswa tidak memiliki hubungan yang kuat atau signifikan dengan minat belajar pelajaran agama. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, instrumental, informasional, penilaian, maupun spiritual yang berada pada

kategori sedang, ternyata belum cukup menjadi faktor pendorong utama bagi tumbuhnya minat belajar agama siswa.

Secara teoritis, sebagaimana dikemukakan Friedman (1998), dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan semangat belajar melalui perhatian, motivasi, dan fasilitas belajar yang memadai. Dukungan keluarga yang baik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis siswa, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan keinginan untuk belajar. Namun, pada kasus di MTs Muhammadiyah Salomekko, dukungan yang diberikan keluarga walaupun tidak rendah, ternyata belum terinternalisasi menjadi dorongan belajar yang tinggi pada siswa.

Menurut Sardiman (1996), sumber utama yang mendorong tumbuhnya minat belajar pada diri siswa adalah motivasi intrinsik. Motivasi ini muncul dari dalam diri individu berupa dorongan, keinginan, dan kebutuhan untuk belajar, tanpa harus menunggu pengaruh dari luar. Dengan adanya dorongan internal tersebut, seorang siswa tetap dapat mempertahankan minat belajarnya meskipun kondisi keluarga kurang mendukung. Misalnya, seorang peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan tetap berusaha mencari referensi tambahan, aktif berdiskusi, bahkan mengatur strategi belajarnya sendiri, meskipun orang tua tidak memberi perhatian khusus terhadap proses belajarnya.⁴⁹

⁴⁹ Renni Afianti, Herkulana, and Husni Syahrudin, “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,”

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Puspita yang menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Dalam konteks penelitian ini, meskipun mata pelajaran berbeda, sama-sama menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu menjadi faktor penentu keberhasilan atau minat belajar siswa. faktor lain yg dimaksud seperti metode mengajar guru atau usaha mencari reverensi tambahan.⁵⁰

Penelitian Mardatillah, Risnawati, & Za'ba juga mendukung temuan ini, di mana keharmonisan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pekanbaru. Meskipun hubungan positif ada, pengaruhnya secara statistik tidak signifikan artinya tidak terdapat hubungan antar variabel.

Sebaliknya, penelitian Triska Anne Putri (2023) di SMPN 4 Widodaren Ngawi menemukan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dan metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa PAI. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga dapat bervariasi tergantung pada kondisi sekolah, metode pembelajaran, dan karakteristik siswa.⁵¹

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa 8, no. 10 (2019): 1–11,
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36818>.

⁵⁰ Puspita, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau.”

⁵¹ Metode et al., “Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smpn 4 Widodaren Ngawi.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor yang tampak lebih dominan dalam memengaruhi minat belajar agama siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko. Pertama, metode mengajar guru berperan penting, karena cara penyampaian materi, penggunaan variasi media pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan ketertarikan terhadap pelajaran agama. Guru yang masih menggunakan metode konvensional tanpa inovasi cenderung menimbulkan kebosanan sehingga minat belajar siswa menurun. Kedua, lingkungan teman sebaya juga menjadi faktor signifikan. Siswa sering kali lebih mudah terpengaruh oleh motivasi, ajakan, maupun kebiasaan belajar teman-teman di sekitarnya. Apabila lingkungan pergaulan kurang mendukung kegiatan belajar, maka minat siswa terhadap pelajaran agama akan cenderung melemah.

Selain itu, kondisi internal siswa turut memengaruhi minat belajar agama. Dorongan pribadi, persepsi mengenai manfaat pembelajaran agama, serta ketertarikan bawaan terhadap bidang keagamaan menentukan sejauh mana siswa memiliki minat belajar. Apabila siswa tidak melihat relevansi langsung antara materi agama dengan kehidupan sehari-hari, minat mereka cenderung rendah. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan fasilitas belajar di sekolah. Kehadiran sarana penunjang seperti perpustakaan, buku-buku pendukung, dan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan antusiasme siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas akan membuat pembelajaran terasa monoton dan mengurangi ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran agama.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan minat belajar agama tidak cukup hanya mengandalkan dukungan keluarga. Perlu pendekatan holistik dengan melibatkan peran aktif guru, pembaruan metode pembelajaran, pembinaan lingkungan pertemanan yang positif, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Sekolah juga dapat mengadakan program keagamaan yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran agama relevan dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Bagi orang tua, meskipun dukungan keluarga tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, peran mereka tetap penting sebagai motivator dan teladan. Orang tua dapat mendukung dengan cara membangun komunikasi yang positif, memberikan contoh praktik keagamaan yang konsisten, dan menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan keluarga pada siswa MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh distribusi frekuensi sebesar 70% dari total responden. Minat belajar pelajaran agama siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone juga berada pada kategori sedang, dengan persentase terbesar mencapai 76,7%.
2. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai r hitung = -0,060 dengan signifikansi 0,800 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat belajar pelajaran agama siswa MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone. Dengan demikian, dukungan keluarga bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat belajar pelajaran agama siswa pada konteks penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah dan Guru

- Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan minat belajar pelajaran agama.
- Sekolah dapat memperkaya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agama, seperti perpustakaan dengan koleksi buku keagamaan, media pembelajaran berbasis teknologi, dan kegiatan keagamaan yang aplikatif.

2. Bagi Orang Tua/Keluarga

- Walaupun penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan minat belajar agama, keluarga tetap memiliki peran penting dalam memberikan teladan, motivasi, dan dorongan moral kepada anak.
- Orang tua diharapkan lebih aktif dalam membimbing anak belajar di rumah, membangun komunikasi yang positif, dan memberikan contoh nyata dalam pengamalan ajaran agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk meneliti faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap minat belajar pelajaran agama, seperti metode pembelajaran, lingkungan teman sebaya, atau motivasi intrinsik siswa.
- Menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, misalnya metode kualitatif atau campuran, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Fadrillah, M., & Pangastuti, R. (2022). Parenting style to support the cognitive development of early childhood. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 156–163.
- Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 7(2), 265–282.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Jalaluddin, J., Mahardani, R. A., & Sartika, S. (2024). Parental involvement in fostering children's learning motivation. *Educatio*, 19(2), 398–404.
- Kurniawati, F., Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2024). Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 720–733.
- Maulisa, M., & Adani, S. (2024). Parental involvement in enhancing intrinsic motivation in EFL learning in Indonesia. *JIEM (Jurnal Informatic, Education and Management)*, 7(2).
- Maryuni, N. P. E., Tirtayani, L. A., & Ambara, D. P. (2023). Father involvement in early childhood care during the Covid-19 pandemic. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(3), 160–169.
- Muda'im, S., & Shanie, A. (2023). The role of parents in fostering student learning motivation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 901–911.

- Mustabyiah, L., Formen, A., & Sunawan, S. (2024). The role of parents in developing early children's social skills. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(1), 30–36.
- Rohmaningsih, Y., & Baihaqi, M. (2024). Parental involvement in promoting academic motivation among third grade students at Nahdlatul Ulama Madrasah Ibtidaiyah, Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 105–111.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Tisna, M., & Shidiq, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di sekolah menengah Islam. Seroja: Jurnal Pendidikan, 3(3), 368–378.
- Yusuf, M., Sestia, L. L., Hasanuddin, & Mawaddah. (2022). Hakikat dan tujuan pendidikan Islam. Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 204–213.

LAMPIRAN

1. Blue Print Skala Dukungan Keluarga

Blue Print Skala

Skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jenis aitem
1	Dukungan emosional (Friedman dalam Latipun and Fauzih 2020)	1. Empati	Saya merasa didengarkan oleh keluarga saat saya mengalami kesulitan.	Favorable
		2. Kasih Sayang	Keluarga saya yang selalu memberikan semangat ketika saya merasa sedih	Favorable
		3. Perhatian	Saya merasa sendirian saat menghadapi masalah emosional.	Unfavorable
			Tidak ada keluarga saya yang benar-benar peduli dengan perasaan saya.	Unfavorable
			Saya merasa dihargai oleh orang-orang di keluarga saya.	Favorable
			Ketika saya merasa cemas, ada keluarga yang membantu saya merasa lebih tenang.	Favorable
			Saya merasa terabaikan oleh orang-orang di sekitar saya ketika saya sedang tertekan.	Unfavorable
			Ketika saya butuh seseorang untuk bicara, saya tidak tahu harus ke siapa.	Unfavorable
			Saya merasa diterima apa adanya oleh keluarga terdekat saya.	Favorable
			Saya sering merasa tidak dimengerti oleh keluarga terdekat saya.	Unfavorable
2.	Instrumental	1. Finansial	Saat saya membutuhkan	Favorable

	(Friedman dalam Latipun and Fauzih 2020)	2. Bantuan	bantuan, keluarga di sekitar saya siap membantu secara nyata.	
			Saya mendapat bantuan berupa tenaga atau waktu dari keluarga ketika saya membutuhkannya	Favorable
			Saya jarang mendapat bantuan nyata dari keluarga ketika sedang kesulitan	Unfavorable
			Tidak ada yang menawarkan bantuan ketika saya menghadapi beban pekerjaan yang berat.	Unfavorable
			Ada orang yang membantu saya menyelesaikan tugas-tugas rumah atau pekerjaan saat saya kewalahan	Favorable
			Saya menerima bantuan finansial atau barang ketika saya sedang kesulitan.	Favorable
			Saya merasa harus menyelesaikan semua masalah saya sendiri, tanpa bantuan siapa pun.	Unfavorable
			Saat saya kekurangan secara materi, tidak ada yang membantu saya.	Unfavorable
			Orang-orang di sekitar keluarga saya sering membantu saya dalam hal logistik atau kebutuhan praktis.	Favorable
3.	Informasional (Friedman dalam Latipun and Fauzih 2020)	1. Saran 2. Nasehat	Keluarga terdekat saya sering memberi nasihat yang bermanfaat ketika saya menghadapi masalah.	Favorable
			Saya mudah mendapatkan informasi atau saran yang saya butuhkan dari orang di sekitar	Favorable

			saya. Saya kesulitan mendapatkan saran yang membantu ketika menghadapi masalah.	Unfavorable
			Tidak ada yang memberikan saya informasi atau petunjuk saat saya membutuhkannya.	Unfavorable
			Saya merasa terbantu oleh masukan atau arahan yang diberikan keluarga.	Favorable
			Ketika saya bingung mengambil keputusan, saya tahu kepada siapa harus bertanya.	Favorable
			Saya merasa sendirian dalam membuat keputusan penting dalam hidup saya.	Unfavorable
4. Penilaian (Friedman dalam Latipun and Fauzih 2020)		1. Pengakuan 2. Motivasi	Orang-orang di sekitar keluarga saya jarang memberi arahan yang jelas saat saya bingung	Unfavorable
			Saya mendapatkan banyak informasi berguna dari keluarg	Favorable
			Saya sering tidak tahu ke mana harus mencari informasi yang saya butuhkan.	Unfavorable
			Orang-orang terdekat saya membantu saya memahami kelebihan dan kekurangan diri saya.	Favorable
			Saya sering mendapatkan pujian dari keluarga saya pada saat berhasil dalam menyelesaikan sesuatu.	Favorable
			Saya jarang mendapat masukan yang membantu saya berkembang.	Unfavorable
			Orang-orang di keluarga saya tidak memberi penilaian yang berguna terhadap apa yang saya lakukan	Unfavorable
			Orang di sekitar saya membantu saya mengevaluasi	Favorable

			keputusan yang saya ambil.	
			Saya merasa terbantu ketika orang lain memberi penilaian jujur terhadap tindakan saya	Favorable
			Saya merasa kesulitan menilai diri sendiri karena kurangnya umpan balik dari keluarga.	Unfavorable
			Tidak ada yang memberi tahu saya apakah saya membuat keputusan yang tepat atau tidak.	Unfavorable
			Saya mendapatkan dorongan positif yang membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.	Favorable
			Saya merasa penilaian dari orang-orang di sekitar saya tidak membantu dan cenderung menjatuhkan.	Unfavorable
5. Spritual (Friedman dalam Latipun and Fauzih 2020)	1. Dorongan beribadah 2. Penguatan nilai-nilai agama		Saya merasa terdorong oleh keluarga untuk melaksanakan ibadah secara rutin.	Favorable
			Saya merasa bersalah jika meninggalkan ibadah wajib.	Favorable
			Saya hanya beribadah jika disuruh oleh orang tua saya.	Unfavorable
			Ibadah menurut saya tidak begitu penting dilakukan setiap hari.	Unfavorable
			Saya berusaha meningkatkan kualitas ibadah saya.	Favorable
			Saya merasa senang ketika dapat menyelesaikan ibadah dengan khusyuk.	Favorable
			Saya merasa malas untuk menjalankan ibadah, meskipun tahu itu kewajiban.	Unfavorable
			Saya hanya beribadah saat sedang menghadapi masalah.	Unfavorable
			Saya merasa ibadah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.	Favorable

2. Blue Print Skala Minat Belajar Pelajaran Agama

Blue Print Skala

Skala Minat Belajar Pelajaran Agama

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jenis aitem
1	Perasaan senang (Crow dan Crow dalam Abd Rachman Abror 2001)	1. Minat belajar 2. Senang membaca 3. Rajin membaca	Saya merasa senang saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Saya merasa tertarik untuk mendalami materi agama lebih dalam. Saya kurang bersemangat jika guru menjelaskan materi agama. Saya merasa bosan saat membaca materi keagamaan.	Favorable Favorable Unfavorable Unfavorable
			Saya merasa senang membaca buku-buku atau artikel tentang ajaran agama. Saya merasa senang bisa membaca Al-Qur'an setiap hari.	Favorable Favorable
			Saya jarang merasa tertarik untuk membaca buku-buku agama. Saya merasa puas dan tenang setelah membaca materi pelajaran agama.	Unfavorable Favorable
2.	Perhatian (Crow dan Crow dalam Abd Rachman Abror 2001)	1. Kosentrasi	Saya bisa fokus saat guru menjelaskan pelajaran agama. Saya dapat memahami materi agama karena saya memperhatikan penjelasan guru. Saya sering memikirkan hal lain saat pelajaran agama berlangsung. Saya mudah terganggu oleh	Favorable Favorable Unfavorable Unfavorable

			teman saat belajar agama.	
			Saya mencatat hal-hal penting saat mengikuti pelajaran agama.	Favorable
			Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran agama.	Favorable
			Saya sering melamun saat pelajaran agama berlangsung.	Unfavorable
			Saya sering melakukan hal lain saat belajar agama.	Unfavorable
3.	Perasaan tertarik (Crow dan Crow dalam Abd Rachman Abror 2001)	1. Guru 2. Mata pelajaran	Saya merasa semangat belajar agama karena cara guru mengajarnya menyenangkan.	Favorable
			Guru agama saya memberi penjelasan yang mudah saya pahami.	Favorable
			Saya kurang tertarik mengikuti pelajaran agama karena guru menjelaskannya terlalu cepat.	Unfavorable
			Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran agama.	Unfavorable
			Guru agama saya membuat saya lebih tertarik mendalami ilmu agama.	Favorable
			Saya merasa pelajaran agama itu penting untuk kehidupan sehari-hari.	Favorable
			Materi pelajaran agama terasa membosankan bagi saya.	Unfavorable
			Saya tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang pelajaran agama yang dipelajari di sekolah.	Favorable
4.	Giat belajar (Crow dan Crow dalam Abd Rachman Abror 2001)	1. Aktifitas diluar sekolah	Saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian atau ceramah agama di luar sekolah.	Favorable
			Saya aktif belajar membaca Al-Qur'an atau kitab agama di rumah atau tempat mengaji.	Favorable
			Saya jarang membaca buku	Unfavorable

			atau artikel agama di luar jam pelajaran sekolah.	
			Saya tidak pernah berdiskusi tentang agama dengan keluarga atau teman.	Unfavorable
			Saya mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, musala, atau komunitas.	Favorable
			Saya sering menonton video ceramah agama sebagai tambahan belajar.	Favorable
			Saya merasa belajar agama cukup dilakukan di sekolah saja.	Unfavorable
			Saya merasa malas jika harus belajar agama di luar sekolah.	Unfavorable
5.	Mengerjakan tugas (Crow dan Crow dalam Abd Rachman Abror 2001)	1. Kebiasaan mengerjakan tugas 2. Penguasaan materi	Saya selalu mengerjakan tugas pelajaran agama tepat waktu.	Favorable
			Saya terbiasa mengecek ulang jawaban saya sebelum mengumpulkan tugas agama.	Favorable
			Saya sering menunda-nunda tugas agama sampai mendekati batas waktu.	Unfavorable
			Saya sering tidak mengerjakan tugas agama jika tidak diminta guru.	Unfavorable
			Saya memahami materi agama lebih baik setelah mengerjakan tugas.	Favorable
			Saya mampu menjelaskan kembali isi tugas agama yang saya kerjakan.	Favorable
			Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas agama karena tidak memahami materinya.	Unfavorable
6.	Mengetahui tujuan	1. Disadari 2. Kurang	Saya hanya menyalin tugas teman karena tidak mengerti materinya.	Unfavorable
			Saya memahami dengan jelas mengapa saya perlu belajar	Favorable

	belajar (Crow dan Crow dalam Abd Rachman Abror 2001)	disadari	agama. Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai melalui kegiatan belajar saya.	Favorable
			Saya belajar agama tanpa tahu apa manfaatnya bagi saya.	Unfavorable
			Saya tidak memiliki alasan yang jelas mengapa saya harus belajar agama.	Unfavorable
			Saya tahu bagaimana belajar dapat membantu saya meraih cita-cita.	Favorable
			Saya menyadari manfaat dari setiap materi agama yang saya pelajari.	Favorable
			Saya merasa kegiatan belajar agama hanya sekadar kewajiban, bukan kebutuhan.	Unfavorable
			Saya tidak tahu apa yang ingin saya capai melalui kegiatan belajar agama.	Unfavorable
			Saya belajar agama karena saya tahu hal itu penting untuk masa depan saya.	Favorable
			Saya sering merasa bingung mengapa saya harus mempelajari materi agama.	Unfavorable

3. Kuisisioner

KUISISIONER PENELITIAN

A. Pentunjuk Pengisian

1. Mulai dengan membaca "*Bismillahirahmanirrahim*"
2. Pilih salah satu dari pilihan dengan memberi tanda *centang*

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawablah Berdasarkan Pengalaman dan perasaan yang anda alami selama berada di dalam keluarga anda (jawaban anda akan kami rahasiakan)
4. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi penilaian yang ada di sekolah
5. Terima kasih atas pertisipasinya, *Jazaakumullah Khairan Katsiran*
6. Akhirkkan dengan membaca "*Alhamdulillahirabbil aalamiin*"

B. Biodata pengisi

Nama : _____

Kelas : _____

Dukungan Keluarga

Silahkan Anda memilih pernyataan di bawah ini sesuai dengan bentuk dukungan keluarga masing-masing.

NO	Pertannyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa didengarkan oleh keluarga saat saya mengalami kesulitan.				
2	Keluarga saya yang selalu memberikan semangat ketika saya merasa sedih				
3	Saya merasa sendirian saat menghadapi masalah emosional.				

4	Tidak ada keluarga saya yang benar-benar peduli dengan perasaan saya.				
5	Saya merasa dihargai oleh orang-orang di keluarga saya.				
6	Ketika saya merasa cemas, ada keluarga yang membantu saya merasa lebih tenang.				
7	Saya merasa terabaikan oleh orang-orang di sekitar saya ketika saya sedang tertekan.				
8	Ketika saya butuh seseorang untuk bicara, saya tidak tahu harus ke siapa.				
9	Saya merasa diterima apa adanya oleh keluarga terdekat saya.				
10	Saya sering merasa tidak dimengerti oleh keluarga terdekat saya.				
11	Saat saya membutuhkan bantuan, keluarga di sekitar saya siap membantu secara nyata.				
12	Saya mendapat bantuan berupa tenaga atau waktu dari keluarga ketika saya membutuhkannya				
13	Saya jarang mendapat bantuan nyata dari keluarga ketika sedang kesulitan				
14	Tidak ada yang menawarkan bantuan ketika saya menghadapi beban pekerjaan yang berat.				
15	Ada orang yang membantu saya menyelesaikan tugas-tugas rumah atau pekerjaan saat saya kewalahan				
16	Saya menerima bantuan finansial atau barang ketika saya sedang kesulitan.				
17	Saya merasa harus menyelesaikan semua masalah saya sendiri, tanpa bantuan siapa pun.				
18	Saat saya kekurangan secara materi, tidak ada yang membantu saya.				
19	Orang-orang di sekitar keluarga saya sering membantu saya dalam hal logistik atau kebutuhan praktis.				
20	Saya kesulitan mendapatkan bantuan				

	praktis dari orang-orang terdekat saya.				
21	Keluarga terdekat saya sering memberi nasihat yang bermanfaat ketika saya menghadapi masalah.				
22	Saya mudah mendapatkan informasi atau saran yang saya butuhkan dari orang di sekitar saya.				
23	Saya kesulitan mendapatkan saran yang membantu ketika menghadapi masalah.				
24	Tidak ada yang memberikan saya informasi atau petunjuk saat saya membutuhkannya.				
25	Saya merasa terbantu oleh masukan atau arahan yang diberikan keluarga.				
26	Ketika saya bingung mengambil keputusan, saya tahu kepada siapa harus bertanya.				
27	Saya merasa sendirian dalam membuat keputusan penting dalam hidup saya.				
28	Orang-orang di sekitar keluarga saya jarang memberi arahan yang jelas saat saya bingung				
29	Saya mendapatkan banyak informasi berguna dari keluarga.				
30	Saya sering tidak tahu ke mana harus mencari informasi yang saya butuhkan.				
31	Orang-orang terdekat saya membantu saya memahami kelebihan dan kekurangan diri saya.				
32	Saya sering mendapatkan pujian dari keluarga saya pada saat berhasil dalam menyelesaikan sesuatu.				
33	Saya jarang mendapat masukan yang membantu saya berkembang.				
34	Orang-orang di keluarga saya tidak memberi penilaian yang berguna terhadap apa yang saya lakukan				
35	Orang di sekitar saya membantu saya mengevaluasi keputusan yang saya ambil.				
36	Saya merasa terbantu ketika orang lain memberi penilaian jujur terhadap tindakan saya				
37	Saya merasa kesulitan menilai diri sendiri karena kurangnya umpan balik dari				

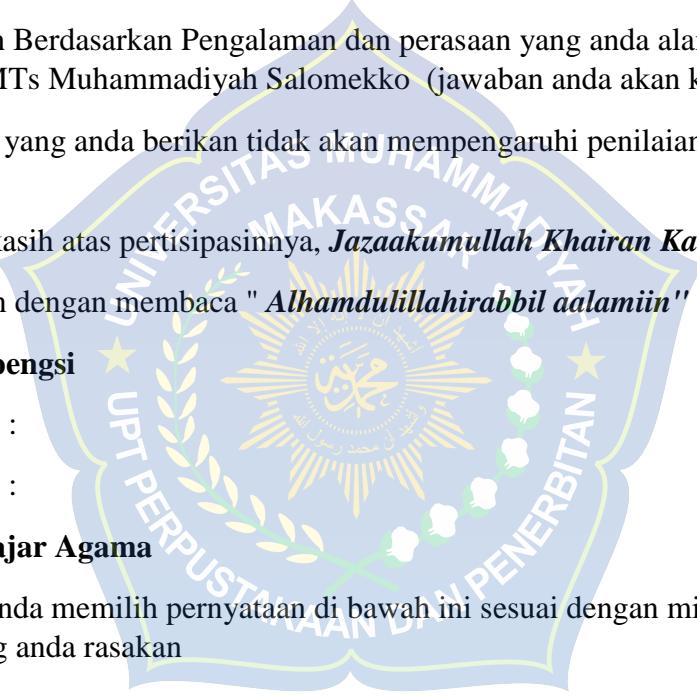
	keluarga.				
38	Tidak ada yang memberi tahu saya apakah saya membuat keputusan yang tepat atau tidak.				
39	Saya mendapatkan dorongan positif yang membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.				
40	Saya merasa penilaian dari orang-orang di sekitar saya tidak membantu dan cenderung menjatuhkan.				
41	Saya merasa ter dorong oleh keluarga untuk melaksanakan ibadah secara rutin.				
42	Saya merasa bersalah jika meninggalkan ibadah wajib.				
43	Saya hanya beribadah jika disuruh oleh orang tua saya.				
44	Ibadah menurut saya tidak begitu penting dilakukan setiap hari.				
45	Saya berusaha meningkatkan kualitas ibadah saya.				
46	Saya merasa senang ketika dapat menyelesaikan ibadah dengan khusyuk.				
47	Saya merasa malas untuk menjalankan ibadah, meskipun tahu itu kewajiban.				
48	Saya hanya beribadah saat sedang menghadapi masalah.				
49	Saya merasa ibadah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.				

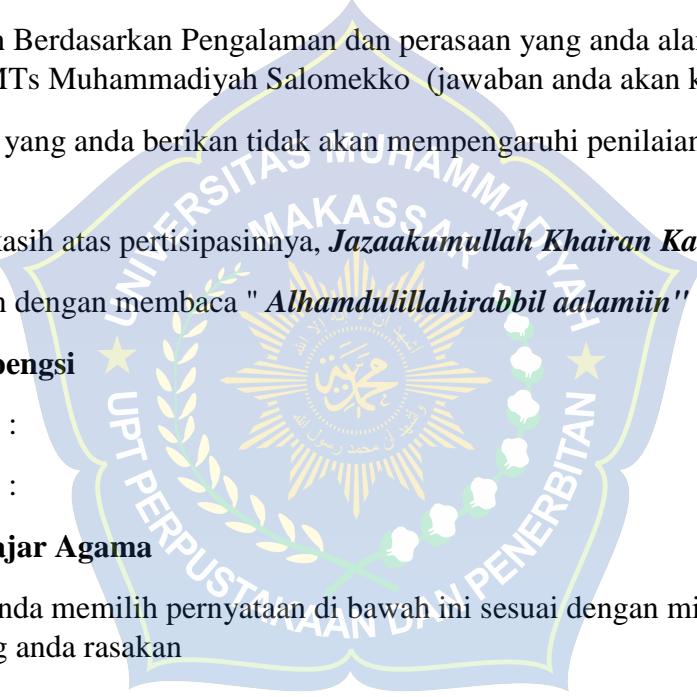
KUISIONER PENELITIAN

C. Pentunjuk Pengisian

1. Mulai dengan membaca "***Bismillahirrahmanirrahim***"
2. Pilih salah satu dari pilihan dengan memberi tanda ***centang***
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawablah Berdasarkan Pengalaman dan perasaan yang anda alami selama berada di MTs Muhammadiyah Salomekko (jawaban anda akan kami rahasiakan)
4. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi penilaian yang ada di sekolah
5. Terima kasih atas pertisipasinya, ***Jazaakumullah Khairan Katsiran***
6. Akhirkan dengan membaca "***Alhamdulillahirabbil aalamiin***"

D. Biodata pengsi

Nama : 

Kelas : 

Minat Belajar Agama

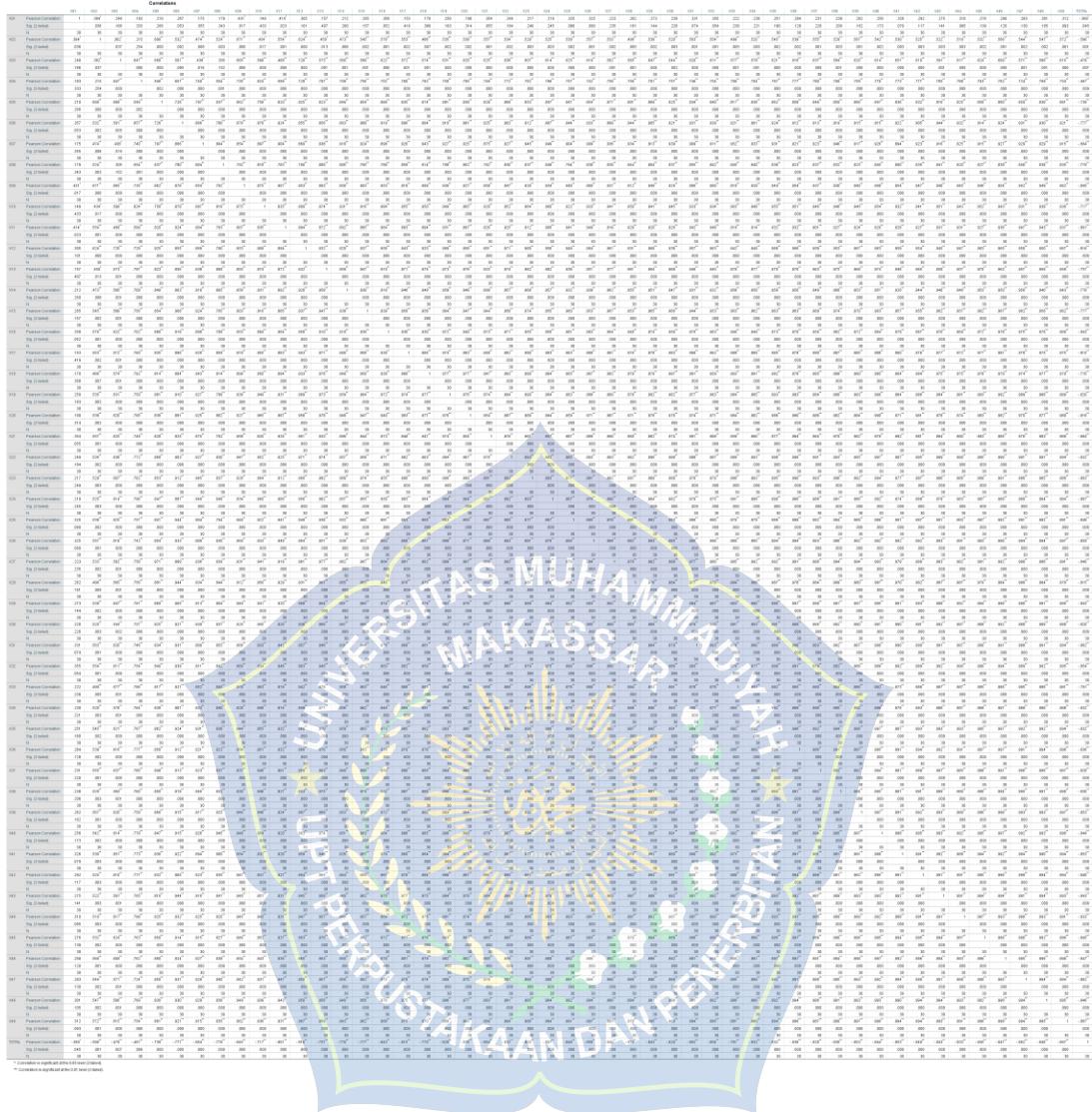
Silahkan Anda memilih pernyataan di bawah ini sesuai dengan minat belajar agama yang anda rasakan

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.				
2	Saya merasa tertarik untuk mendalami materi agama lebih dalam.				
3	Saya jarang merasa tertarik untuk membaca buku-buku agama.				
4	Saya merasa puas dan tenang setelah membaca materi pelajaran agama.				
5	Saya bisa fokus saat guru menjelaskan pelajaran agama.				
6	Saya sering memikirkan hal lain saat pelajaran agama berlangsung.				
7	Saya mencatat hal-hal penting saat mengikuti pelajaran agama.				
8	Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran agama.				
9	Saya merasa semangat belajar agama karena cara guru mengajarnya menyenangkan.				
10	Guru agama saya memberi penjelasan yang mudah saya pahami.				
11	Saya tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang pelajaran agama yang dipelajari di sekolah.				
12	Saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian atau ceramah agama di luar sekolah.				
13	Saya aktif belajar membaca Al-Qur'an atau kitab agama di rumah atau tempat mengaji.				
14	Saya jarang membaca buku atau artikel agama di luar jam pelajaran sekolah.				
15	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, musala, atau komunitas.				
16	Saya sering menonton video ceramah agama sebagai tambahan belajar.				
17	Saya selalu mengerjakan tugas pelajaran agama tepat waktu.				
18	Saya terbiasa mengecek ulang jawaban saya				

	sebelum mengumpulkan tugas agama.				
19	Saya sering tidak mengerjakan tugas agama jika tidak diminta guru.				
20	Saya mampu menjelaskan kembali isi tugas agama yang saya kerjakan.				
21	Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai melalui kegiatan belajar saya.				
22	Saya tidak memiliki alasan yang jelas mengapa saya harus belajar agama.				
23	Saya menyadari manfaat dari setiap materi agama yang saya pelajari.				



4. Uji Validitas Dukungan Keluarga



5. Uji Validitas Minat Belajar Agama

No	Pertanyaan	Skor		Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Validitas
		Skor Benar	Skor Salah			
1	Pertanyaan 1	1	0	1	1	1
2	Pertanyaan 2	1	0	1	1	1
3	Pertanyaan 3	1	0	1	1	1
4	Pertanyaan 4	1	0	1	1	1
5	Pertanyaan 5	1	0	1	1	1
6	Pertanyaan 6	1	0	1	1	1
7	Pertanyaan 7	1	0	1	1	1
8	Pertanyaan 8	1	0	1	1	1
9	Pertanyaan 9	1	0	1	1	1
10	Pertanyaan 10	1	0	1	1	1
11	Pertanyaan 11	1	0	1	1	1
12	Pertanyaan 12	1	0	1	1	1
13	Pertanyaan 13	1	0	1	1	1
14	Pertanyaan 14	1	0	1	1	1
15	Pertanyaan 15	1	0	1	1	1
16	Pertanyaan 16	1	0	1	1	1
17	Pertanyaan 17	1	0	1	1	1
18	Pertanyaan 18	1	0	1	1	1
19	Pertanyaan 19	1	0	1	1	1
20	Pertanyaan 20	1	0	1	1	1
21	Pertanyaan 21	1	0	1	1	1
22	Pertanyaan 22	1	0	1	1	1
23	Pertanyaan 23	1	0	1	1	1
24	Pertanyaan 24	1	0	1	1	1
25	Pertanyaan 25	1	0	1	1	1
26	Pertanyaan 26	1	0	1	1	1
27	Pertanyaan 27	1	0	1	1	1
28	Pertanyaan 28	1	0	1	1	1
29	Pertanyaan 29	1	0	1	1	1
30	Pertanyaan 30	1	0	1	1	1
31	Pertanyaan 31	1	0	1	1	1
32	Pertanyaan 32	1	0	1	1	1
33	Pertanyaan 33	1	0	1	1	1
34	Pertanyaan 34	1	0	1	1	1
35	Pertanyaan 35	1	0	1	1	1
36	Pertanyaan 36	1	0	1	1	1
37	Pertanyaan 37	1	0	1	1	1
38	Pertanyaan 38	1	0	1	1	1
39	Pertanyaan 39	1	0	1	1	1
40	Pertanyaan 40	1	0	1	1	1
41	Pertanyaan 41	1	0	1	1	1
42	Pertanyaan 42	1	0	1	1	1
43	Pertanyaan 43	1	0	1	1	1
44	Pertanyaan 44	1	0	1	1	1
45	Pertanyaan 45	1	0	1	1	1
46	Pertanyaan 46	1	0	1	1	1
47	Pertanyaan 47	1	0	1	1	1
48	Pertanyaan 48	1	0	1	1	1
49	Pertanyaan 49	1	0	1	1	1
50	Pertanyaan 50	1	0	1	1	1
51	Pertanyaan 51	1	0	1	1	1
52	Pertanyaan 52	1	0	1	1	1
53	Pertanyaan 53	1	0	1	1	1
54	Pertanyaan 54	1	0	1	1	1
55	Pertanyaan 55	1	0	1	1	1
56	Pertanyaan 56	1	0	1	1	1
57	Pertanyaan 57	1	0	1	1	1
58	Pertanyaan 58	1	0	1	1	1
59	Pertanyaan 59	1	0	1	1	1
60	Pertanyaan 60	1	0	1	1	1
61	Pertanyaan 61	1	0	1	1	1
62	Pertanyaan 62	1	0	1	1	1
63	Pertanyaan 63	1	0	1	1	1
64	Pertanyaan 64	1	0	1	1	1
65	Pertanyaan 65	1	0	1	1	1
66	Pertanyaan 66	1	0	1	1	1
67	Pertanyaan 67	1	0	1	1	1
68	Pertanyaan 68	1	0	1	1	1
69	Pertanyaan 69	1	0	1	1	1
70	Pertanyaan 70	1	0	1	1	1
71	Pertanyaan 71	1	0	1	1	1
72	Pertanyaan 72	1	0	1	1	1
73	Pertanyaan 73	1	0	1	1	1
74	Pertanyaan 74	1	0	1	1	1
75	Pertanyaan 75	1	0	1	1	1
76	Pertanyaan 76	1	0	1	1	1
77	Pertanyaan 77	1	0	1	1	1
78	Pertanyaan 78	1	0	1	1	1
79	Pertanyaan 79	1	0	1	1	1
80	Pertanyaan 80	1	0	1	1	1
81	Pertanyaan 81	1	0	1	1	1
82	Pertanyaan 82	1	0	1	1	1
83	Pertanyaan 83	1	0	1	1	1
84	Pertanyaan 84	1	0	1	1	1
85	Pertanyaan 85	1	0	1	1	1
86	Pertanyaan 86	1	0	1	1	1
87	Pertanyaan 87	1	0	1	1	1
88	Pertanyaan 88	1	0	1	1	1
89	Pertanyaan 89	1	0	1	1	1
90	Pertanyaan 90	1	0	1	1	1
91	Pertanyaan 91	1	0	1	1	1
92	Pertanyaan 92	1	0	1	1	1
93	Pertanyaan 93	1	0	1	1	1
94	Pertanyaan 94	1	0	1	1	1
95	Pertanyaan 95	1	0	1	1	1
96	Pertanyaan 96	1	0	1	1	1
97	Pertanyaan 97	1	0	1	1	1
98	Pertanyaan 98	1	0	1	1	1
99	Pertanyaan 99	1	0	1	1	1
100	Pertanyaan 100	1	0	1	1	1

6. Tabel Data Kuisioner Dukungan Keluarga

No Respo	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL	
1	4	5	5	7	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	1	3	4	2	3	73
2	4	4	2	3	3	1	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	72	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	66
4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	4	1	4	71
5	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	72
6	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	73
7	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	55
8	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	71	
9	4	4	2	3	1	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	73
10	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	73
11	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	77
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	74
13	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	97
14	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	93
15	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	78
16	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	74
17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	75
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	4	80
19	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	90
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88

7. Tabel Data Kuisioner Minat Belajar Agama

No Respo	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL	
1	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	1	3	4	2	3	73	
2	4	4	2	3	3	1	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	72	
3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	66	
4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	4	1	4	71	
5	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	72
6	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	73
7	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	55
8	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	71	
9	4	4	2	3	1	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	73
10	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	73
11	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	77
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	74
13	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	97
14	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	93
15	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	78
16	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	74
17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	75
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	4	80
19	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	90
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88

8. Uji Reabilitas

a. Dukungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	49

b. Minat Belajar Agama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	23

9. Uji Deskriptif

a. Dukungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Std. Error	Variance Statistic
dukungan	20	1243	130	1373	4159	207.95	61.359	274.404
Valid N (listwise)	20							

b. Minat Belajar Agama

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Std. Error	Variance Statistic
minat	20	42	55	97	1525	76.25	2.151	9.618
Valid N (listwise)	20							

10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.60078203
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.183
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

11. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * dukungan	Between Groups (Combined)	1025.750	15	68.383	.374	.927
	Linearity	6.425	1	6.425	.035	.860
	Deviation from Linearity	1019.325	14	72.809	.398	.911
	Within Groups	732.000	4	183.000		
	Total	1757.750	19			

12. Uji Hipotesis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.691	2.794	27.450	.000
	dukungan	-.002	.008	-.060	.800

a. Dependent Variable: minat



13. Surat Pengantar Penelitian



14. Surat Izin Penelitian LP3M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 24/LP3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025
Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat:Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2976 tanggal: 01 Juli 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.

Nama	:	RISWANDI
Nim	:	105281104821
Fakultas	:	Agama Islam
Prodi	:	Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul:

"PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR PELAJARAN AGAMA DI MTs MUHAMMADIYAH SALOMEKKO KABUPATEN BONE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 03 Juli 2025 s/d 03 September 2025.
Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katiraa.

Billahi Fi Sabili Haq, Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

5 Muharram 1447
01 Juli 2025

Ketua LP3M Unismuh Makassar,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM. 112 7761



Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: <https://lp3m.unismuh.ac.id>

15. Surat Izin Penelitian PTSP

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 16202/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bone
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 24/LP3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025
 tanggal 01 Juli 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: RISWANDI
Nomor Pokok	: 105281104821
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
 dengan judul :

**"PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR PELAJARAN AGAMA DI
 MTs MUHAMMADIYAH SALOMEKKO KABUPATEN BONE"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Juli s/d 22 Agustus 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud
 dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 22 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

16. Surat telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN

No. 040/KET/III.4/A/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani, S.Pd

NBM : 1309818

Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Salomekko

Menerangkan bahwa :

Nama : Riswandi

NIM : 105281104821

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul Penelitian : "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar

Pelajaran agama di MTs Muhammadiyah Salomekko
Kabupaten Bone"

Telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Salomekko berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam, nomor: 24/L.P3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025 tanggal 01 Juli 2025. penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Juli s/d 03 September 2025 dengan judul : " Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Belajar Pelajaran Agama di MTs Muhammadiyah Salomekko Kabupaten Bone"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salomekko, 02 Agustus 2025



17. Surat Keterangan Plagiasi



18. Dokumentasi Kegiatan



